

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi kinerja perusahaan merupakan informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan juga merupakan sarana bagi pemegang saham untuk memahami bahwa perusahaan telah menghasilkan sumber daya ekonomi yang optimal. Pemegang saham dapat menilai bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien dan efektif. Kinerja perusahaan merupakan gambaran hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 IHSG masih memberikan return 19,99% dan 15,32%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, IHSG ditutup menguat 0,06% di level 6.194,50 pada Jumat 28 Desember 2018. Selama setahun, Indeks minus 2,54% sejak awal Januari hingga Desember 2018.

Fenomena yang terjadi yaitu Dalam 3 tahun terakhir, IHSG paling tinggi memberikan return mencapai 19,99% pada tahun 2017 ketika ditutup di level 6.355,65 dan tahun 2016 mencatatkan return 15,32% saat ditutup di level 5.296,71. Kendati demikian, penurunan indeks pada akhir 2018 masih lebih baik ketimbang tahun 2015 yang minus 12,13% dan mencatatkan kinerja terparah 10 tahun lalu yakni tahun 2008 terkoreksi hingga 50,64%.

Penurunan indeks selama setahun tak bisa dilepaskan dari sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan kenaikan Fed Funds Rate (FFR) bank sentral AS. Sejak Januari-Desember 2018, selain mencatatkan kinerja negatif, sejumlah sentimen dalam negeri dan luar negeri mendorong investor asing melakukan aksi jual bersih (net sell) mencapai Rp45,65 triliun di pasar reguler.

Hanya saja, meski terburuk dalam 3 tahun terakhir, kinerja IHSG masih lebih baik dibandingkan dengan performa indeks bursa lain di dunia, seperti Hang Seng (Hong Kong) yang minus hingga 15,30%, Straits Times (Singapura) minus 10,62, Nikkei (Jepang) minus 14,85%. Adapun indeks global lain juga minus yakni Dow Jones (AS) minus 7,10% dan FTSE (Inggris) minus 12,05%.

Return adalah indikator peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham. Tujuan didirikan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Semakin besar *return* saham akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang artinya akan semakin tinggi pula kesejahteraan dari para pemegang saham perusahaan (Ramdoni and Gantino, 2019). *Return* saham merupakan imbal hasil yang diberikan pengelola kepada pemilik perusahaan atas kegiatan investasinya. Return saham merupakan keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi saham yang dilakukannya

Informasi tentang kinerja suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh konservatisme. Hal ini disebabkan karena manajemen dapat memilih dan mengubah kebijakan akuntansi, estimasi akuntansi, koreksi kesalahan untuk meningkatkan

relevansi dan keandalan laporan keuangan entitas (K.P.Kambuaya, 2018) prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati hatian yang dilakukan perusahaan dalam melaporkan keuangannya.hal ini memberikan dampak terhadap perusahaan karena tidak terlalu cepat mengakui laba ataupun kerugian yang dialami oleh perusaha.

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceide noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. kualitas laba dapat diukur dari praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan , tindakan manajemen laba akan menghasilkan informasi yang bias sehingga laba tidak mencerminkan keadaan sebenarnya (Sugianto dan Sjarief, 2018)

Konservatis merupakan konvensi laporan keuangan yang penting dalam akuntansi, sehingga disebut sebagai prinsip akuntansi dominan. Konvensi seperti konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati.Dalam penggunaannya, konservatisme akuntansi tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam informasi laba dan rugi yang tidak mencerminkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya pada perusahaan. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya ini dapat mengakibatkan keraguan dalam kualitas laporan keuangan sehingga kurang dapat mendukung manajer dalam pengambilan keputusan dan dapat meragukan pihak pengguna laporan keuangan, (Raja, 2016)

Menurut (Petta and Tarigan, 2017). Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Lembaga institusi memiliki proporsi kepemilikan yang cukup besar terhadap perusahaan. Dengan adanya investor institusional kinerja manajemen serta keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen dapat dimonitor atau diawasi.

Penelitian yang melibatkan faktor-faktor yang memengaruhi return saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Masing-masing peneliti menggunakan variabel dan karakteristik perusahaan yang berbeda, hasil penelitiannya pun berbeda. Dari hasil penelitian Menurut (Putra, Sari and Larasdi Putra, 2019). Dapat disimpulkan Kepemilikan institusional berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Dan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Menurut (Firdaus, Amin and Junaidi, 2018). Akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Untuk mencapai tujuan guna memahami laba dan aktiva sekarang, prinsip konservatisme dapat mengarah pada perlakuan yang merupakan penyimpangan terhadap pendekatan yang dapat diterima atau teoretis. Menurut (K.P.Kambuaya, 2018) Membuktikan bahwa konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh terhadap kepemilikan manajerial sebagai mekanisme Good Corporate Governance dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul Return Saham Melalui Kepemilikan Institusi: Konservatisme dan Kualitas Laba

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip konservatisme akuntansi ini masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontropesial.
- 2) Konservatisme menjadi pertimbangan dalam akuntansi dan laporan keuangan karena aktivitas perusahaan dilingkupi dengan ketidakpastian.
- 3) Rendahnya penerapan konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.
- 4) laba yang dimiliki sedikit tidak mengandung gangguan persepsian.
- 5) Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh *Investment Opportunity Set (IOS)*.
- 6) Laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan.
- 7) harga saham merefleksikan seluruh informasi mengenai perusahaan.
- 8) Return saham merupakan salah satu factor yang memotifasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.
- 9) Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial, pengendalian seluruh kegiatan operasional dan pembuatan keputusan perusahaan.

10) Kepemilikan institusional sebagai salah satu elemen dari mekanisme eksternal *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mengendalikan perilaku manajemen.

1.3 Batasan masalah

Dari latar belakang dan batasan di atas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mengenai pengaruh konservatisme akuntansi dan kualitas laba terhadap return saham yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

1.4 Rumusan masalah

Dalam rumusan masalah ini, penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang terkait dengan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi terhadap return saham?
2. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap return saham?
3. Bagaimana Pengaruh konservatisme akuntansi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional terhadap return saham?
4. Bagaimana Pengaruh kualitas laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional terhadap return saham?
5. Bagaimana pengaruh konservatisme akuntansi dan kualitas laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional terhadap return saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap return saham.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kualitas laba terhadap return saham.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh konservatisme akuntansi yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional terhadap return saham.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kualitas laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional terhadap return saham.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh konservatisme akuntansi dan kualitas laba yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional terhadap return saham.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi mengenai konservatisme akuntansi dan kualitas laba perusahaan terhadap return saham perusahaan.

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat disajikan salah satu tambahan wawasan pembelajaran dan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan serta

dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam masalah Konservatisme Akutansi, Kualitas laba, Return Saham dan Kepmilikan Institusional.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penulisan selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka.